

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Pariwisata Tulungagung**

Lembaga pemerintahan di Kabupaten Tulungagung dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, pariwisata, Pemuda dan Olahraga sesuai Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2011, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan. Untuk mencapai tugas tersebut, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung telah menetapkan visi :”Terwujudnya kepariwisataan Kabupaten Tulungagung yang berwawasan alam dan budaya yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat”.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, mempunyai misi:

1. mengembangkan tata kelola destinasi pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
2. membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik dan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan lokasi-lokasi wisata;
3. mengembangkan industri pariwisata untuk mewujudkan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat;

4. meningkatkan peran berbagai pihak di sektor pariwisata dalam berkontribusi meningkatkan daya saing pariwisata;
5. meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelembagaan adat maupun kelembagaan sipil, organisasi massa, dan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang mandiri;
6. mengembangkan, serta melestarikan budaya dan kearifan lokal;
7. membangun iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan wisata kreatif yang berwawasan lingkungan;
8. penanganan bencana di kawasan rawan bencana.<sup>1</sup>

Visi dan misi yang telah dicanangkan seharusnya merupakan acuan bagi pemerintah (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung) untuk menjalankan program-program khususnya dalam pengelolaan kegiatan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Namun pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan sumberdaya pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Banyak dari beberapa daya tarik wisata yang ada masih sulit untuk diakses, padahal daya tarik tersebut memiliki potensi yang luar biasa. Selain itu masih perlu adanya pengelolaan tempat dan pengemasan daya tarik wisata yang maksimal dari pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisata dengan melakukan promosi-promosi, sehingga seluruh daya tarik yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dikenal masyarakat luas.

---

<sup>1</sup> PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung

Selain fungsinya sebagai penata kebijakan dan pembuat rencana pengembangan kawasan, pemerintah belum merekatkan koorDinasi antar pemerintah di sektor lain, sebaliknya ada kerjasama dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kepada Dinas-Dinas lainnya seperti Dinas Pekerjaan Umum, dan lain sebagainya. Karena, lembaga pemerintah memang diharapkan dapat menata kebijakan pengaturan aspek-aspek pengembangan pariwisata, dan secara kreatif serta inovatif mampu melakukan selaras dengan kapasitas sumberdaya dan lingkungan lokal yang disesuaikan dengan kultur dan kondisi sosial masyarakat setempat.<sup>2</sup>

Berikut adalah data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat:

Tabel 4.1

Tempat Wisata Kabupaten Tulungagung Menurut Nama dan Alamat

No	NAMA	ALAMAT
<b>I</b>	<b>WISATA ALAM</b>	
	1. Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
	2. Coban Kromo	Dsn Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	3. Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	4. Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
	5. Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
	6. Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	7. Air Terjun Lawean	Sendang
	8. Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang

<sup>2</sup> Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung.

	9. Air Terjun Parang Kikis	Desa Nggambiran Kec. Pagerwojo
	10. Air Terjun Sarang Awan	Desa Kradinan Kec. Pagerwojo
	11. Air Terjun Watu Gedong	Desa Sebalor Kec. Bandung
	12. Ranu Gumbolo	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	13. Gunung Bolo	Desa Bolorejo Kec. Kauman
	14. Gunung Budeg	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	15. Tebing Tononggo	Desa Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
	16. Nyawangan Park	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	17. Tebing Omben Banteng	Desa Wonokoyo
	18. Kedung Tretes	Desa Sukorejo Wetan Kec. Tulungagung
	19. Tebing Congor Kidang	Desa Wonokoyo Kec. Tulungagung
	20. Bukit Dondong	Desa/Kec. Tulungagung
<b>II</b>	<b>WISATA BUATAN</b>	
	1. Waduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
	2. Pesangrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
	3. Taman Kusuma Wicitra	Kel. Kampungdalem Kec. Tulungagung
	4. Jogging Track	Kel. Tretak dan Kutoanyar Kec. Tulungagung
	5. Kowindo	Ds. Sendang Kec. Sendang
	6. Origreen	Desa/Kec. Sendang
	7. Kolam Renang Vidia Tirta	Kelurahan kutoanyar Kec. Tulungagung
	8. Taman Hugo Ketanon	Desa Tanon Kec. Kedungwaru
	9. Taman Hugo Moyoketen	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu
	10. Retjo Sewu	Desa Besole Kec. besole
	11. Wisata Taman Angrek Kahyangan	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	12. Wisata Bunga Krisan	Desa Geger Kec. Sendang
	13. Tugu Park	Desa Tugu Kec. Sendang
	14. Taman Ketandan	Desa Bolo Kec. Kauman
	15. Wisata Agri Blimbing ABA	Desa Moyoketen Kec. Boyolangu
	16. Splash Water Park	Desa Bendilwungu Kec. Sumbergempol

<b>III</b>	<b>WISATA PURBAKALA (SEJARAH/RELIGI)</b>	
	1. Candi Gayatri	Desa Boyolangu Kec. Boyolangu
	2. Candi Dadi	Desa Sumberagung Kec. Rejotangan
	3. Candi Cungkup/Sanggrahan	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu
	4. Candi Gambar	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu
	5. Candi Ampel	Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol
	6. Candi Tuban	Desa Ngampel Kec. Sumbergemol
	7. Candi Nilosuwarna	Desa Domasan Kec. Kalidawir
	8. Candi Asmoro Bangun/Penampihan	Desa Aryojeding Kec. Rejotangan
	9. Makam Mbah Mlinjo	Desa Geger Kec. Sendang
	10. Makam Srigading	Desa Bolo Kec. Kauman
	11. Makam Setono Gedong	Desa Ngepoh Kec. Tulungagung
	12. Makam Sunan Kuning	Desa Macanbang Kec. Pakel
	13. Makam Patih	Desa Tiudan Kec. Gondang
	14. Makam Ngadirogo	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
	15. Makam Petung Ulung	Desa Bangunmulyo Kec. Pakel
	16. Makam Astonopraloyo	Desa Demuk Kec. Kalidawir
	17. Makam Sengguruh	Desa Rejotangan Kec. Rejotangan
	18. Makam Soka	Desa Karang Sari Kec. Rejotangan
	19. Kuburan Wangi	Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo
	20. Makam Bedalem	Desa Besole Kec. Besuki
	21. Makam Surontani I	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	22. Makam Surontani II	Desa Wajak Kidul Kec. Boyolsngu
	23. Goa Selomangleng	Desa Sanggrahan Kec. Boyolangu
	24. Goa Tan Tik Syu	Desa Sendang Kec. Sendang
	25. Goa Banyu	Desa Banyu Urip Kec. Kalidawir
	26. Goa Pasir	Desa Junjung Kec. Sumbergempol
	27. Goa Pesantren Gondomayit	Desa Kalibatur Kec. Kalidawir
	28. Goa Tritis	Desa Tanggung Kec. Campurdarat
	29. Situs Mbah Bodho	Desa Junjung Kec. Sumbergempol

	30. Situs Mbah Bodho	Desa Kalidawir Kec kalidawir
	31. Situs Gembrong	Desa Sendang Kec. Sendang
	32. Situs Kanigoro	Desa Domasan Kec. Kalidawir
	33. Situs Lemah Duwur	Desa Podorejo Kec. Sumbergempol
	34. Situs Alas Kebutan	Desa Bantengan Kec. Bandung
	35. Situs Watu Garit	Desa Keboireng Kec. Besuki
	36. Situs Song Gentong I	Desa Wateskroya Kec. Besuki
	37. Situs Song Gentong II	Desa Besole Kec. Besuki
	38. Situs Omben Jago	Desa Besole Kec. Besuki
	39. Situs Punden Gedong	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	40. Situs Kucur Sanga	Desa Nyawangan Kec. Sendang
	41. Penemuan Fosil	Desa Nyawangan kec. Sendang
	42. Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Desa Gamping Kec. Campurdarat Jalan Raya Popoh Kec. Boyolangu
	43. Dwarapala (Reco Pentung)	Desa Kedungwaru, Japun, Tamanan, Kutoanyar
	44. Makam Majan	Desa Majan Kec. Kedungwaru
<b>IV</b>	<b>WISATA BAHARI</b>	
	1. Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
	2. Pantai Dlodo	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
	3. Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Kesuki
	4. Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	5. Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
	6. Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	7. Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	8. Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
	9. Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	10. Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	11. Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
	12. Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Tanggunggunung Kec.

	13. Pantai Pucang Sawit	Desa/Kec. Pucanglaban
	14. Pantai Gemah	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	15. Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	16. Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	17. Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
	18. Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
	19. Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
<b>V</b>	<b>WISATA KULINER</b>	
	1. Pinka Lembu Peteng	Kel. Tertek Kec. Tulungagung
	2. Pujasera Stasiun Tulungagung	
	3. Pujasera Pasar Wage	
	4. D'green Foodcurt	Jl. Soekarno Hatta, Tulungagung
	<b>JENIS MAKANAN</b>	
	1. Lodho Ayam	
	2. Sate Kambing	
	3. Nasi Pecel	
	4. Tahu Lontong	
	5. Puntan Pecel	
	6. Nasi Loncom	
	7. Sompil	
	8. Nasi Patik	
	<b>JENIS MINUMAN</b>	
	1. Wedang Jahe Sere	
	2. Beras Kencur	
	3. Rujak Uyub	
	4. Ronde	
	5. Kopi Ijo	
	<b>JENIS JAJANAN</b>	
	1. Gempol	
	2. Jongkong	

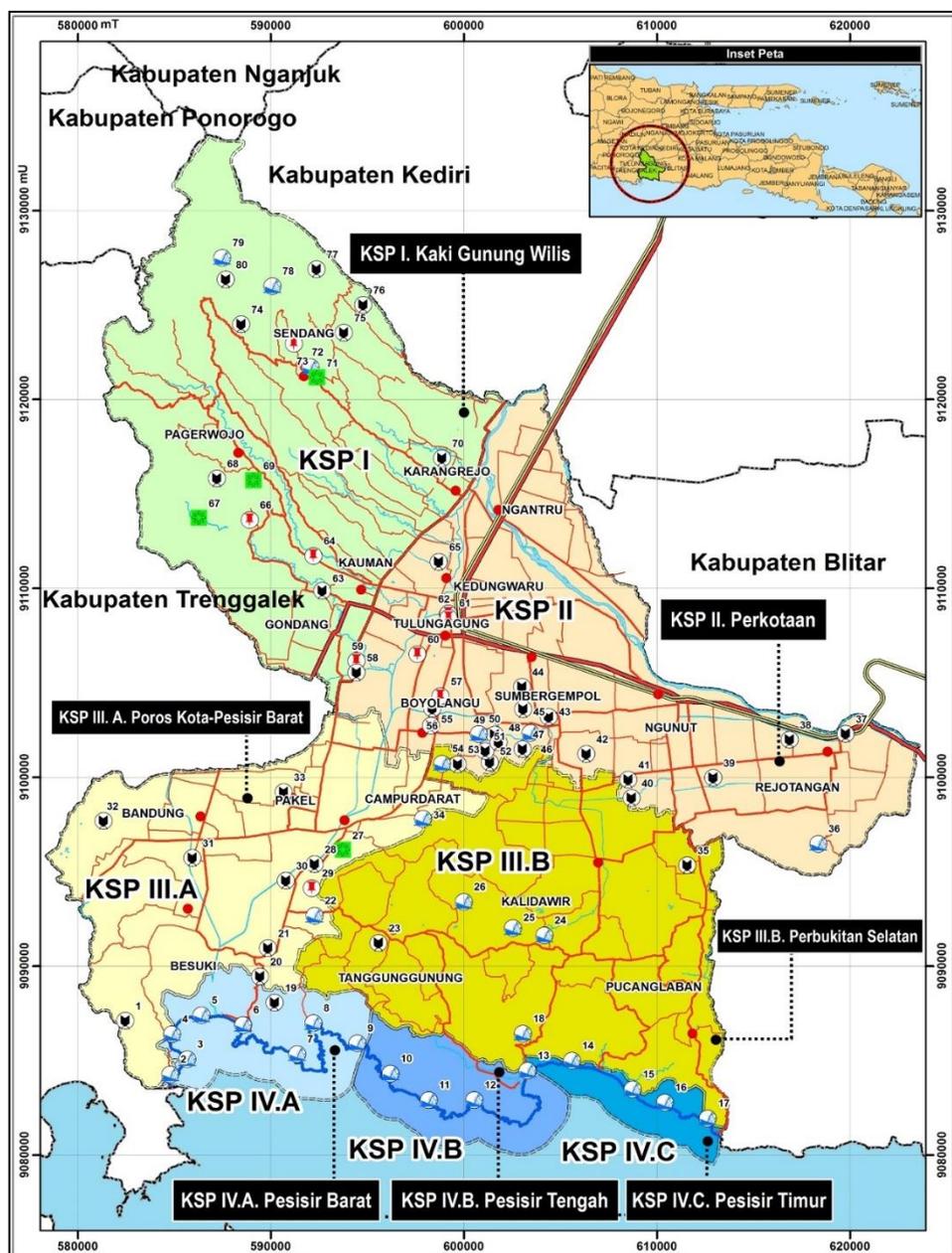
	3. Klepon	
	4. Ireng-ireng	
	5. Kicak Cenil	
	6. Sredek	
	7. Penggong	
	8. Rambak	
<b>VI</b>	<b>WISATA MINAT KHUSUS</b>	
	1. Marmer & Onix	
	2. Batik	
	3. Border	
	4. Bamboo Art	
	5. Kerajinan Wayang Kulit	
	6. Kerajinan Logam & Aluminium	
<b>VII</b>	<b>WISATA BUDAYA</b>	
	1. Kirab Panji Lambing Daerah (Bersih Nagari)	Kec. Tulungagung
	2. Jamasan Pusaka Kyai Upas	Ds. Kepatihan Kec. Tulungagung
	3. Labuh Laut / Larung Sesaji (Sembonyo)	Ds. Besuki Kec. Besuki
	4. Upacara Adat Ulur-Ulur	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	5. Upacara Adat Manten Kucing	Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	6. Jaranan	
	7. Reog Kendang Tulungagung	
	8. Wayang Kulit	
	9. Kentrung	
	10. Jedor	
<b>VIII</b>	<b>WISATA EDUKASI</b>	
	1. Kampung Susu Dinasty	Desa Sidem Kec. Gondang
	2. Kampung Tani	Desa karanganom Kec. Kauman
<b>XI</b>	<b>WISATA BELANJA</b>	
	1. Apollo Supermall	Jl. Diponegoro, Tulungagung

Sumber : dokumentasi obyek wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

Dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 4 wilayah seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.1

PETA PERWILAYAHAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA  
KABUPATEN TULUNGAGUNG





- 2) Sub Bagian Keuangan
  - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b. Bidang Nilai Budaya dan Kesenian, membawahi:
- 1) Seksi Penghayat Kepercayaan dan Tradisi
  - 2) Seksi Pembinaan Kesenian
  - 3) Seksi Pembinaan Kesenian
- c. Bidang Sejarah dan Purbakala, membawahi
- 1) Seksi Registrasi Cagar Budaya, Museum dan Purbakala
  - 2) Seksi Pelestarian Cagar Budaya, Museum dan Purbakala
  - 3) Seksi sejarah
- d. Bidang Pemasaran pariwisata membawahi:
- 1) Seksi Promosi
  - 2) Seksi Pelayanan dan Informasi
  - 3) Seksi Kerjasama
- e. Bidang pengembangan pariwisata, membawahi:
- 1) Seksi Obyek dan Daya Tarik wisata
  - 2) Seksi Industri dan Jada
  - 3) Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisataaan
- f. Bidang Ekonomi Kreatif, membawahi:
- 1) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan Iptek
  - 2) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya
  - 3) Seksi Fasilitasi Ekonomi Kreatif
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas

h. Kelompok Jabatan Fungsional.<sup>3</sup>

4. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Tulungagung

a. Kepala Dinas mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Perumusan dan perumusan progam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
- 2) Perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
- 3) Pelaksanaan koorDinasi, pengendalian, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
- 4) Pemberian rekomendasi izin pendirian lembaga kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
- 5) Pelaksanaan administrasi Dinas;
- 6) Pembinaan terhadap UPTD;
- 7) Pembinaan profesional tenaga kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif; dan
- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan dan pembinaan urusan tata usaha dan tata kearsipan, rumah tangga dan keprotokolan Dinas;

---

<sup>3</sup> Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 60 pasal 2-3 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

- 2) Penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, pemantauan dan evaluasi Dinas;
  - 3) Pengoordinasian penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan bidang kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif;
  - 4) Pelaksanaan, pembinaan organisasi dan tata laksana Dinas;
  - 5) Pengelolaan administrasi dan penyusunan laporan kepegawaian, keuangan dan perlengkapan;
  - 6) Pembinaan administrasi kepada UPTD;
  - 7) Pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan UPTD;  
dan
  - 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- c. Bidang Nilai Budaya dan Kesenian mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
- 1) Pengorganisasian perumusan norma standar dan prosedur penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;
  - 2) Pengorganisasian perumusan kebijakan teknis penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;
  - 3) Pelaksanaan bimbingan teknis dan evaluasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;

- 4) Pelaksanaan bimbingan pembinaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi, kesenian, serta kelembagaan budaya;
  - 5) Pelaksanaan koorDinasi dan kerjasama dalam pelestarian tradisi, pembinaan kesenian, dan kelembagaan budaya;
  - 6) Pelaksaaan peningkatan apresiasi tradisi, kesenian, dan kelembagaan budaya;
  - 7) Pelaksanaan pemberian penghargaan pada pelaku seni budaya;
  - 8) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan;
  - 9) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
  - 10) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- d. Bidang Sejarah dan Purbakala mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
- 1) Pengorganisasian perumusan kebijakan teknis sejarah dan purbakala
  - 2) Penyusunan petunjuk teknis registrasi cagar budaya, pelestarian cagar budaya, dan pembinaan sejarah;
  - 3) Penyusunan norma standar prosedur dan kriteria pelestarian cagar budaya, dan permuseuman;
  - 4) Pelaksanaan pembinaan evaluasi sejjarah dan purbakala;

- 5) Pelaksanaan validasi pemberian ijin membawa cagar budaya keluar daerah;
  - 6) Pelaksanaan pelestarian, pemanfaatan, dan pengembangan cagar budaya;
  - 7) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan;
  - 8) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
  - 9) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- e. Bidang Pemasaran pariwisata mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
- 1) Pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan program dan petunjuk teknis pemasaran pariwisata;
  - 2) Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan teknis promosi, pelayanan dan informasi serta kerjasama di dalam dan luar negeri;
  - 3) Pelaksanaan bimbingan umum, evaluasi dan pengawasan di bidang promosi, pelayanan dan informasi serta kerjasama di dalam dan di luar negeri;
  - 4) Pelaksanaan kerjasama di bidang promosi, pelayanan dan informasi, serta kerjasama di dalam dan luar negeri;
  - 5) Pelaksanaan perumusan dan penyajian data kunjungan wisatawan dan analisa pasar pariwisata;

- 6) Penyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas;  
dan
  - 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- f. Bidang pengembangan pariwisata mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
- 1) Pengoordinasian perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan kepariwisataan;
  - 2) Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata, pembinaan industri dan jasa pariwisata, dan pemberdayaan serta pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan;
  - 3) Pelaksanaan pembinaan, evaluasi dan pengawasan di bidang pengembangan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata, pembinaan industri dan jasa pariwisata, dan pemberdayaan serta pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan;
  - 4) Pelaksanaan kerjasama dengan lintas sektor dan pemerintah Kabupaten/ kota lain, pemerintah provinsi, serta *stakeholder* di bidang pengembangan daya tarik wisata, kawasan strategis pariwisata dan destinasi pariwisata;

- 5) Pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan pengembangan sumberdaya manusia kepariwisataan, internalisasi dan pengembangan sadar wisata masyarakat, serta tata kelola masyarakat;
  - 6) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
  - 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- g. Bidang Ekonomi Kreatif mempunyai fungsi dan tugas sebagai berikut:
- 1) Pengerjaan penyusunan program kerja bidang ekonomi kreatif;
  - 2) Pengerjaan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang ekonomi kreatif;
  - 3) Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang ekonomi kreatif;
  - 4) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di bidang ekonomi kreatif;
  - 5) Pelaksanaan dan monitoring evaluasi, pelaporan dan pembinaan di bidang ekonomi kreatif;
  - 6) Penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan

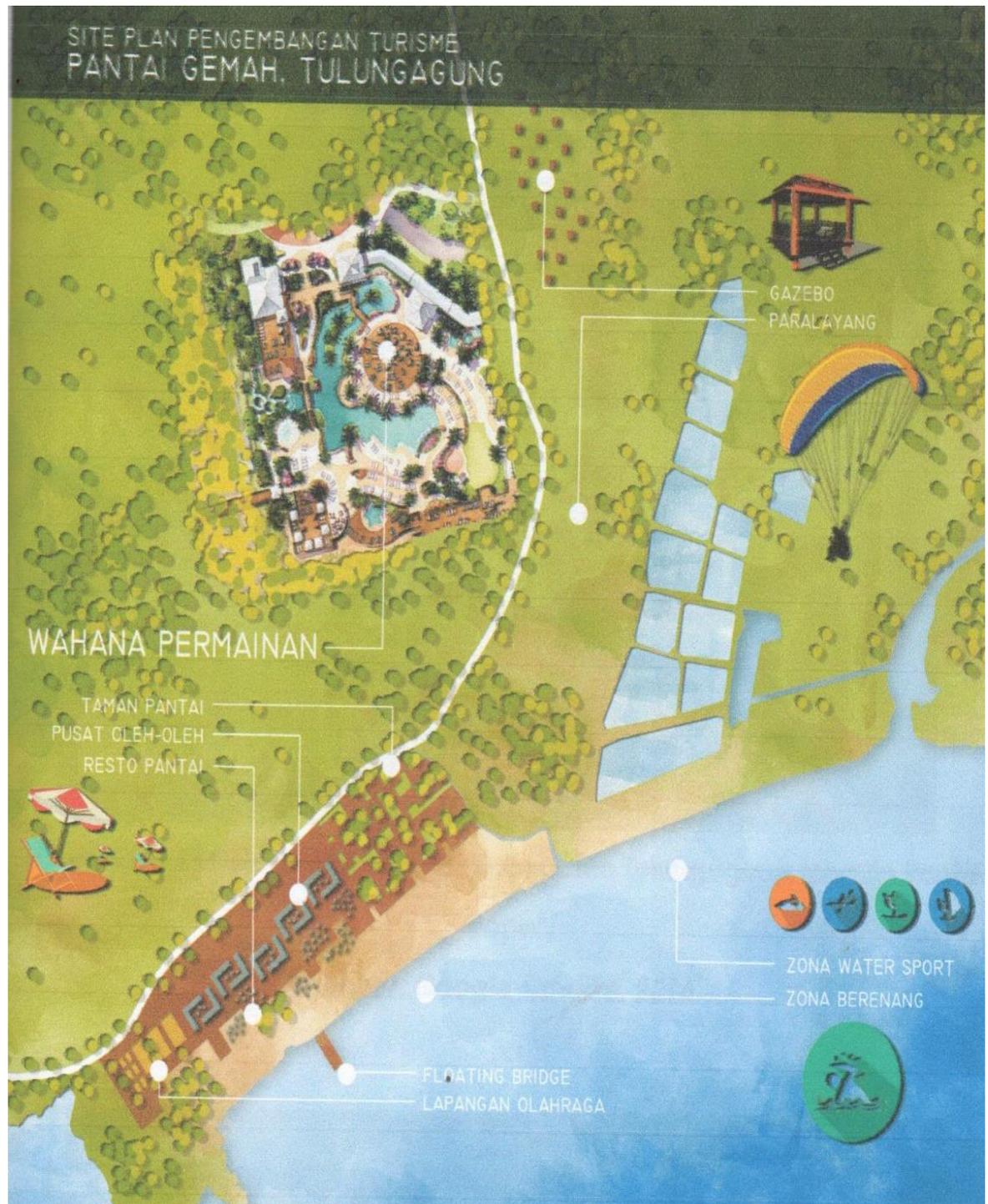
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.
- h. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional berdasarkan keahlian dan keterampilan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Bupati No. 60 tahun 2016, *tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja* Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung.

## 5. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah

Gambar 4.2  
Sateplan Rencana Pengembangan Pantai Gemah 5-20 Tahun



Sumber: BAPPEDA Tulungagung

Keterangan pengembangan kawasan wisata pantai Gemah:

- a. Wahana paralayang.
- b. Wahana permainan.
- c. Zona water sport.
- d. Zona berenang.
- e. Floating bridge.
- f. Lapangan olahraga.
- g. Resto pantai.
- h. Pusat oleh-oleh.
- i. Taman pantai.
- j. Gazebo.

Dalam jangka waktu 5-20 tahun pengembangan kawasan wisata pantai Gemah akan dilakukan secara bertahap. Pembangunan tersebut dilakukan untuk menarik minat wisatawan dan menambah kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai Gemah.

#### 6. Gambaran Umum Pantai Gemah

Pantai Gemah terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Gemah mulai didengar masyarakat luas sejak di bangunya jalur lintas selatan sehingga jalan menuju pantai Gemah mudah di akses dengan kondisi jalan yang mulus. Dalam perjalanan menuju pantai gemah wisatawan disuguhkan dengan pemandangan yang indah mulai dari keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan samudra Hindia dari atas jalur lintas selatan.

Pada pesisir pantai Gemah banyak pohon cemara udang yang menambah keasrian pantai tersebut. Luasnya pesisir pantai Gemah membuat wisatawan dapat memainkan permainan segala permainan di pantai gemah misalnya sepak bola, voli, motor trail, motor ATV dan wahana Flying Fox. Apabila wisatawan ingin bermain di laut ada juga banana boad dan perahu wisata.

Wahana yang tersedia di pantai gemah sangat beragam mulai motor trail, motor ATV, flying fox dan banana boat yang memanjakan wisatawan sehingga betah berlama-lamaan di pantai Gemah. Apabila wisatawan lelah bermain di pantai Gemah juga disediakan warung-warung milik warga yang harganya terjangkau yang menjual kuliner khas laut, souvenir dan fasilitas toilet dan kamar mandi yang digunakan wisatawan setelah bermain di laut.<sup>5</sup>

Bapak Jumarli menambahkan terkait gambaran umum pantai Gemah, pantai Gemah merupakan fenomena baru untuk tempat pariwisata untuk Tulungagung dan Jawa Timur yang merupakan pantai masih alami dan didukung oleh akses jalur lintas selatan yang cukup memadai, pantai Gemah juga memiliki panjang pantai 2 Km dengan warna pasir coklat.<sup>6</sup>

Berikut adalah data kunjungan wisata di kawasan wisata Pantai gemah 2017-2018:

---

<sup>5</sup> Berkas evaluasi diri (*self-evaluation*) ISTA 2018.

<sup>6</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

Tabel 4.2  
Daftar Jumlah Pengunjung Tahun 2017-2018

Bulan	Jml. Pengunjung	Jml. Mobil	Jml. Spd Motor	Jml. Bus & Elep
Juli	69.273	8.335	15.451	667
Agustus	33.723	4.171	6.934	372
September	43.392	5.751	7.795	569
Oktober	41.111	5.329	6.848	680
November	31.403	3.862	4.686	569
Desember	105.898	14.487	18.099	1.179
Januari	65.087	6.708	13.125	937
Februari	42.378	5.141	6.206	695
Maret	49.879	6.299	7.027	785

Sumber: Pokdarwis Pantai Gemah

Data dari tabel diatas merupakan data kunjungan wisata Pantai Gemah yang di peroleh dari laporan setiap bulannya, kunjungan setiap bulannya naik turun dikarenakan pada bulan-bulan tertentu terjadi libur panjang. Berikut biaya masuk kawasan wisata pantai Gemah:

Tabel 4.3  
Biaya Parkir di Kawasan Wisata Pantai Gemah

Motor	Rp 2.000
Mobil	Rp 5.000
Bis/Elf	Rp 10.000

Sumber: Pokdarwis Pantai Gemah

Tabel 4.4  
Biaya Masuk Perorang di Kawasan Wisata Pantai Gemah

	Senin-Jumat kecuali hari	Sabtu-Minggu	Asuransi
--	-----------------------------	--------------	----------

	libur	dan hari libur	
Perorang	Rp 5.000	Rp 7.500	Rp 500

*Sumber: Pokdarwis Pantai Gemah*

#### 7. Asal Mula Pantai Gemah Menjadi Tempat Pariwisata

Bapak Jumar menjelaskan terkait asal mula pantai gemah menjadi tempat pariwisata, Pantai gemah awal mula masih semak semak belantara lalu dibentuk sebuah kelompok yaitu POKDARWIS yang merintis pantai Gemah tersebut menjadi sebuah tempat tujuan wisata yang menarik ini didahului selesainya jalur lintas selatan yang dibangun oleh pemerintah pusat dengan dibukanya akses jalan raya tersebut akhirnya pantai Gemah menjadi tujuan wisata di tulongagung yang sangat diandalkan.<sup>7</sup>

Pada perkembangannya seiring dengan ramainya para wisatawan yang datang maka untuk pengelolaan yang lebih baik dan legalitasnya sesuai aturan maka diadakan kerjasama pengelolaan oleh 3 pihak yaitu Perum Perhutani, Pemkab dan LMDH/Pokdarwis/Desa.<sup>8</sup>

#### 8. Tujuan pantai Gemah

Tujuan obyek wisata pantai Gemah dapat menambah PAD desa Keboireng, selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Keboireng karena banyak para pemuda yang bekerja di pantai Gemah dan banyak masyarakat Keboireng yang bekerja di pantai Gemah sebagai membuka lapak/toko-toko/warung-warung, ada yang bekerja

---

<sup>7</sup>. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>8</sup> Berkas evaluasi diri (*self-evaluation*) ISTA 2018

menyewakan ATV dan motor trail dan lain sebagainya. Dengan begitu masyarakat desa Keboireng akan terangkat ekonominya dengan adanya pantai gemah.<sup>9</sup>

#### 9. Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan wisata Pantai Gemah dengan sistem kerjasama 3 (tiga) pihak yaitu yaitu antara Perum Perhutani, Pemerintah Kabupaten dan LMDH/Pokdarwis/Desa yang dituangkan dengan Perjanjian Kerjasama (PKS) dan dituangkan sharing pendapatan/hasil dari pengelolaan tersebut.<sup>10</sup> Berikut hak dan kewajiban pihak kesatu yaitu Perum perhutani, pihak kedua Dinas Pariwisata, dan pihak ketiga LMDH:

#### HAK PIHAK KESATU :

- a. Menerima bagi hasil sebesar 30 % (Tiga puluh persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket parkir obyek Perjanjian, dan 15% (Lima belas persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket masuk kawasan pantai, terhitung sejak tanggal dimulainya operasional sampai dengan berakhirnya perjanjian ini, yang dibayarkan setiap bulan setelah penandatanganan perjanjian kerjasama ini;
- c. Menerima laporan pendapatan kotor dan bersih per bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya dari PIHAK KETIGA;

---

<sup>9</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>10</sup> Berkas evaluasi diri (*self-evaluation*) ISTA 2018.

- d. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan pengelolaan Kawasan Wana Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini;
- e. Menugaskan personil untuk ikut serta bersama PIHAK KEDUA dan PIHAK KETIGA memonitor penjualan tiket parkir dan tiket masuk pada saat hari libur dan atau hari-hari tertentu;
- f. Meminta bantuan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KETIGA untuk mengamankan dan menjaga kelestarian sumber daya hutan;dan
- g. Melakukan penutupan sementara dan atau tetap terhadap obyek wisata dengan sepengetahuan PIHAK KEDUA dan PIHAK KETIGA apabila berpotensi terjadi bencana alam dan/atau sebab lainnya;

**KEWAJIBAN PIHAK KESATU :**

- a. Menyediakan kawasan hutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini kepada PIHAK KEDUA untuk pemanfaatan kawasan hutan dalam bentuk uji coba pengelolaan Wana Wisata pantai;
- b. Bersama PARA PIHAK meningkatkan dan melindungi sumber daya hutan yang terletak dalam kawasan hutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini dan di sekitarnya secara berkelanjutan;
- c. Memelihara Alur, Batas Hutan/Batas Areal Obyek yang dikerjasamakan dan ikut membantu menjaga fasilitas Obyek Wana Wisata yang dikelola PIHAK KETIGA;dan

- d. Memberikan bimbingan teknis dalam pelaksanaan konservasi dan rehabilitasi pada lokasi Perjanjian dan di sekitarnya.
- e. melakukan pengamanan hutan disekitar lokasi uji coba pengelolaan wana wisata.
- f. Bersama PARA PIHAK dan Pengelola Niyama, melakukan upaya pembersihan sampah akibat pembukaan saluran pembuangan Niyama yang melalui Pantai Gemah

HAK PIHAK KEDUA :

- a. Menerima bagi hasil sebesar 20 % (Dua puluh persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket parkir obyek Perjanjian, dan 25% (Dua puluh lima persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket masuk kawasan pantai, terhitung sejak tanggal dimulainya operasional sampai dengan berakhirnya perjanjian ini, yang dibayarkan setiap bulan setelah penandatanganan perjanjian kerjasama ini;
- b. Memanfaatkan kawasan hutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini bersama PIHAK KESATU dan PIHAK KETIGA untuk keperluan pengembangan Wana Wisata dan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas pendukung lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prioritas anggaran serta kemampuan keuangan daerah;
- c. Menerima laporan pendapatan kotor dan bersih per bulan sebelum tanggal 10 bulan berikutnya dari PIHAK KETIGA;

- d. Menugaskan personil untuk ikut serta bersama PARA PIHAK memonitor penjualan tiket masuk pada saat hari libur dan atau hari-hari tertentu; dan
- e. Bersama PARA PIHAK melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan pengelolaan kawasan wana wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini.

**KEWAJIBAN PIHAK KEDUA :**

- a. Mengadakan penataan, pembenahan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas obyek wisata dengan memperhatikan kaidah konservasi dan batas kewenangan sesuai peraturan perundang-undangan yang dikomunikasikan terlebih dahulu dengan PIHAK KESATU;
- b. Bersama PARA PIHAK melindungi dan mengamankan sumber daya hutan pada lokasi Perjanjian dan di sekitarnya secara berkelanjutan.
- c. Bersama PARA PIHAK membantu memelihara Alur batas Hutan/batas areal obyek yang dikerjasamakan;
- d. Bersama PARA PIHAK menjaga, memelihara dan meningkatkan fasilitas Wana Wisata pada lokasi Perjanjian;
- e. Bersama PARA PIHAK melaksanakan konservasi dan rehabilitasi lahan pada dan sekitar lokasi yang menjadi obyek kerjasama secara berkelanjutan, dengan bimbingan teknis dari PIHAK KESATU; dan
- f. Memberikan fasilitas pelaksanaan perlindungan masyarakat apabila terjadi bencana alam pada obyek perjanjian ini termasuk upaya

- kesiagaan (Mitigasi Bencana, Pemasangan Plang Peringatan dan lain-lain) dan penanggulangan bencana, rekonstruksi dan penanganan pengunjung yang dalam hal ini dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tulungagung.
- g. Bersama PARA PIHAK dan Pengelola Niyama, melakukan upaya pembersihan sampah akibat pembukaan saluran pembuangan Niyama yang melalui Pantai Gemah

#### HAK PIHAK KETIGA ;

- a. Menerima bagi hasil sebesar 50 % (Lima puluh persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket parkir obyek Perjanjian, dan 60% (Enam puluh persen) dari pendapatan netto (bersih) untuk tiket masuk kawasan pantai, terhitung sejak tanggal dimulainya operasional sampai dengan berakhirnya perjanjian ini, yang dibayarkan setiap bulan setelah penandatanganan perjanjian kerjasama ini;
- b. Melakukan penarikan karcis di obyek Wana Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Perjanjian ini, yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK;

#### KEWAJIBAN PIHAK KETIGA :

- a. Membayar kewajiban bagi hasil kepada PIHAK KESATU dari pendapatan netto obyek perjanjian terhitung sejak tanggal dimulainya operasional sampai dengan berakhirnya perjanjian ini sebesar 30 % (tiga puluh persen) untuk hasil penarikan karcis parkir

- dan 15 % (Lima belas persen) untuk hasil penarikan karcis tiket masuk wisata pantai;
- b. Membayar kewajiban bagi hasil kepada PIHAK KEDUA dari pendapatan netto obyek perjanjian terhitung sejak tanggal dimulainya operasional sampai dengan berakhirnya perjanjian ini sebesar 20 % (Dua puluh persen) untuk hasil penarikan karcis parkir dan 25 % (Dua puluh lima persen) untuk hasil penarikan karcis tiket masuk wisata pantai;
  - c. Memberikan bagi hasil dari pendapatan bersih untuk PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, dari kegiatan pengelolaan Wana Wisata alam setelah penandatanganan perjanjian kerjasama ini;
  - d. Menyampaikan laporan pendapatan per bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya kepada PARA PIHAK;
  - e. Pengadaan tiket masuk dan parkir pengunjung wana wisata;
  - f. Melakukan porporasi terhadap tiket masuk dan parkir obyek wisata melalui PIHAK KEDUA;
  - g. Membayar asuransi kecelakaan pengunjung dalam lokasi obyek kerjasama sebagaimana Pasal 3 perjanjian ini, sesuai dengan kesepakatan kepada PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA dengan penyelenggara asuransi yang diatur dalam perjanjian tersendiri;

- h. Menyiapkan personel untuk penarikan retribusi, pengamanan, ketertiban dan pemeliharaan (termasuk kebersihan dan kelestarian Wana Wisata obyek Perjanjian);
- i. Bersama PARA PIHAK melindungi dan mengamankan sumber daya hutan pada lokasi Perjanjian dan di sekitarnya secara berkelanjutan.
- j. Membantu memelihara Alur Batas Hutan/Batas Areal Obyek yang dikerjasamakan dan membantu menjaga fasilitas Obyek Wana Wisata sekaligus menjadi pemandu wisata.
- k. Bersama PARA PIHAK melaksanakan konservasi dan rehabilitasi lahan pada dan sekitar lokasi yang menjadi obyek kerjasama secara berkelanjutan, dengan bimbingan teknis dari PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA;
- l. Berperan aktif dalam menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan di lokasi obyek perjanjian kerjasama sebagaimana Pasal 3 perjanjian kerjasama ini; dan
- m. Berperan aktif dalam kesiagaan dan penanggulangan bencana alam bersama PARA PIHAK<sup>11</sup>.

#### 10. Aspek Ekonomi

Dari aspek ekonomi dapat menambah PAD yaitu Pendapatan asli desa/daerah Kabupaten Tulungagung untuk satu tahun sudah diketahui untuk desa PAD nya sekitar Rp 400 juta dan untuk Kabupaten

---

<sup>11</sup> Perjanjian Kerja Sama Antara Perum Perhutani dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Lembaga Masyarakat desa Hutan/LMDH Wonodadi Desa keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tentang ujicoba pengelolaan Wana Wisata Pantai gemah Tulungagung.

Tulungagung PAD dan bagi hasil dalam satu tahun mendekati Rp 1,5 milyar.<sup>12</sup>

Sebelum masyarakat berjualan atau bekerja di pantai Gemah yaitu bekerja sebagai petani dan peramba hutan. Dengan adanya patai Gemah ada sisi positifnya yaitu orang tidak lagi mengandalkan dari tanaman pokok yang ada di hutan dengan demikian hutan sekitar pantai Gemah sudah tidak lagi ditanami palawija oleh pekerjanya karena sudah mendapatkan pekerjaan di pantai Gemah.<sup>13</sup>

Pemberdayaan masyarakat dengan merekrut warga Desa Keboireng sebagai pekerja di kawasan wisata Pantai Gemah, memberdayakan masyarakat untuk berusaha di kawasan wisata yaitu dengan berjualan makanan minuman, souvenir, usahapenyewaan perahu wisata dan persewaan motor ATV.<sup>14</sup>

#### 11. Aspek sosial budaya

Untuk melestarikannya kini setiap satu suro diadakan *event* yang mendukung kepariwisataan pantai Gemah dengan mengadakan acara yaitu sedekah bumi untuk melestarikan adat dengan memakai pakaian adat semua kemudian diadakan pertunjukan jaranan dan reog dalam rangka pelestarian budaya yang ada di Kabupaten Tulungagung.<sup>15</sup>

#### 12. Fasilitas umum

---

<sup>12</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suminto selaku Bendahara Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>13</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku Ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>14</sup> Berkas evaluasi diri (*self-evaluation*) ISTA 2018.

<sup>15</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Guntur selaku seksi seni dan budaya Pokdarwis pantai Gemah.

Akses menuju pantai Gemah sangat mudah ditempuh dengan fasilitas jalan lintas selatan yang beraspal hotmix dan lebar. Transportasi umum menuju pantai gemah gemah belum ada, hanya bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi , motor, atau mobil, elf wisata dan bus pariwisata, namun di Tulungagung sudah terdapat jasa transportasi online seperti grab yang dapat dimanfaatkan untuk transportasi ke pantai Gemah.

Instalasi listrik dan air sudah tersedia di pantai Gemah, untuk telekomunikasi menggunakan handphone sudah dikelola dengan baik, untuk saluran limbah air sudah dibuatkan oleh pengelola bersama dengan masyarakat.

Sudah tersedia tempat ibadah (musholla), tempat jualan makanan minuman dan souvenir, pom bensin mini, wahana permainan seperti flying fox, persewaan motor ATV, perahu wisata dan banana boat. Bagi yang ingin bermalam atau kemping sudah tersedia kawaan untuk berkemah.<sup>16</sup> Berikut daftar harga fasilitas bermain yang ada di pantai Gemah:

Tabel 4.5  
Daftar harga fasilitas bermain pantai Gemah

Jenis produk	Harga
Sewa ATV per satu jam (bisa sewa 30)	Rp. 80.000
Sewa motor trail kecil per satu jam (bisa sewa 30)	Rp. 50.000
Flaying fox sekali luncur	Rp. 20.000
Perahu wisata	Rp. 10.000

<sup>16</sup> Berkas evaluasi diri (*self-evaluation*) ISTA 2018.

Banana boat	Rp. 40.000
-------------	------------

*Sumber: Berkas evaluasi diri (self-evaluation) ISTA 2018.*

### 13. Promosi dan pemasaran

Promosi melalui media TV, sosial Media Facebook, instagram dan oleh para wisatawan itu sendiri yang berkunjung dengan mengupload fotonya ke sosial media dan group-group whatsapp. Pemasaran dengan menjalin hubungan dengan biro-biro perjalanan wisata, para sopir bus pariwisata dan kendaraan wisata lainnya.<sup>17</sup>

Pada saat ini kita sedang bekerja sama dengan hotel yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu dengan hotel Sultan dengan kerjasama tersebut ketika pengunjung hotel tersebut tujuan wisatanya bisa di arahkan ke pantai Gemah.<sup>18</sup>

### 14. Susunan Kepengurusan Pokdarwis Alam Asri

Tabel 4.6

Daftar Kepengurusan pantai Gemah

NO	JABATAN DALAM POKDARWIS	NAMA	KETERANGAN
1	Pembina	Drs. Heru Santoso, MM	Kepala Disbudpar
2	Pelindung	Supriyo Bandowo	Kades Keboireng
3	Ketua	Jumarli, S.Pd	
4	Wakil Ketua	Purnommo, S.Pd	
5	Sekretaris	1. Daryatin, S.E 2. Agus Sunyoto, S.Pd	
6	Bendahara	1. Rumani 2. Suminto, S.Pd	

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

7	Seksi Keamanan	1. Harwiyanto 2. Sugeng Widodo 3. Mukendar	
8	Seksi Pemandu Wisata Alam	1. Sucipto, S.Pd 2. Purwirto 3. Edi Prastyo	
9	Seksi Seni dan Budaya	1. Guntur, S.Pd 2. Purwito 3. Edi Prastyo	
10	Seksi Humas	1. Sholikin 2. Poniran 3. Sutrisno	
11	Seksi Promosi	1. Sukadi 2. Sali	
12	Seksi Perencanaan	1. Agus Pramono, S.Pd 2. Agus Sujarwo	
13	Seksi Perlengkapan	1. Munawar 2. Jamingan 3. Misdianto	

Sumber: *Pokdarwis Pantai Gemah*

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai strategi pengembangan kawasan wisata pantai Gemah, faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah, dan dampak pariwisata terhadap lingkungan, dampak pariwisata terhadap budaya, dampak pariwisata terhadap ekonomi di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

## 1. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang berfokus pada tujuan tertentu disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dengan staf adalah:

Meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan yang menjadi tujuan wisata, meningkatkan produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan, mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disertai dengan peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur dasar mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah; dan Mengembangkan kemitraan masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengelolaan pariwisata dan berbasis sumberdaya lokal.<sup>19</sup>

Menurut peraturan daerah Kabupaten Tulungagung tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung, tujuan pembangunan kepariwisataan daerah adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kawasan yang menjadi tujuan wisata;

---

<sup>19</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung.

- b. Meningkatkan produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- c. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disertai dengan peningkatan kualitas pembangunan infra struktur dasar;
- d. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien;
- e. Mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara;
- f. Mewujudkan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan daerah; dan
- g. Mengembangkan kemitraan masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengelolaan pariwisata dan berbasis sumberdaya lokal.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> PERDA Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung.

Tujuan pengembangan kawasan wisata pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung adalah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten tulungagung tahun 2017-2027. Hal tersebut sesuai dikarenakan RIPARKAB menjadi pedoman bagi pembangunan kepariwisataan Tulungagung. Pada dasarnya tujuan pengembangan setiap kawasan wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung khususnya kawasan wisata pantai Gemah dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah, wisatawan dan masyarakat/warga setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan.

Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah untuk mencapai tujuan, maka disusunlah strategi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan atraksi yang alami atau menyatu dengan alam

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dengan menciptakan event-event atau fasilitas yang berhubungan langsung berhubungan dengan alam. Berikut penjelasan dari Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

Di pantai Gemah memiliki atraksi wisata alam seperti flying fox dan mungkin kedepan juga akan ditambah wahana-wahana lain, kemudian diadakan event seperti lomba layang-layang, lomba paralayang dan lain sebagainya, sehingga masyarakat luar daerah itu mengunjungi pantai Gemah karena ada

hal yang menarik dari pantai tersebut. Dengan adanya atraksi wisata alam dapat menambah daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki obyek wisata lain dan menjadikan pantai Gemah menjadi primadona tersendiri bagi para wisatawan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pantai Gemah memiliki atraksi wisata yang menyatu dengan alam seperti flying fox dan selanjutnya juga diadakan perlombaan seperti lomba layang-layang, lomba paralayang yang menambah daya tarik pantai Gemah sebagai daerah tujuan wisata yang diminati masyarakat luas.

## 2) Pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal

Strategi ini bertujuan untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Berikut penjelasan dari Dinas Pariwisata Tulungagung:

Dalam pengelolaan pariwisata ada kerjasama antara tiga pihak, pihak pertama Perhutani, pihak kedua Pemkab dalam hal ini Dinas Pariwisata, pihak ketiga itu adalah LMDH didalam pengelolaan LMDH itu tidak bisa sendiri, disitu juga ada beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna juga ada disitu, hal tersebut juga menarik tenaga kerja lokal. Di pantai Gemah manajemennya mulai dari tiket, operator flying fox, parkir, tukang bersih-bersih pantai dan lain-lain, itu diambil dari masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Keboireng. Serta tidak hanya pengelola, masyarakat yang berjualan disana seperti warung, sewa ATW, motor trail, perahu wisata, dan lain sebagainya juga akan mendapatkan dampak pada peningkatan perekonomian.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam pengelolaan pantai Gemah ada tiga pihak, pertama Perhutani, pihak kedua Pemkab dalam hal ini Dinas Pariwisata, pihak ketiga itu adalah

---

<sup>21</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung.

<sup>22</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

LMDH. Dalam LMDH terdapat beberapa elemen organisasi kemasyarakatan seperti Pokdarwis, Pokwasmas, Karangtaruna, hal tersebut juga menarik tenaga kerja lokal. Di pantai Gemah mulai dari tiket, operator flying fox, parkir, tukang bersih-bersih pantai dan lain-lain, itu diambil dari masyarakat lokal khususnya masyarakat desa Keboireng. Masyarakat yang berjualan seperti warung, sewa ATW, motor trail, perahu wisata, dan lain sebagainya berasal dari desa Keboireng.

### 3) Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah. Berikut penjelasan dari Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

Di pantai Gemah Pemkab Tulungagung sudah berinvestasi berupa sarana dan prasarana contohnya tahun 2017 itu kita bikin flying fox disana terus paving parkir sebelah utara, lalu untuk tahun 2018 pembangunan paving di depan warung, dan untuk tahun ini kita membangun kantor pengelolaan, jalan tangga menuju flying fox, dana dari kementerian DAK (Dana Alokasi Khusus) akan membangun paving lagi sebelah selatannya yang lebih besar. Jadi untuk pengembangan sarana dan prasarana di pantai Gemah itu tetap menjadi prioritas karena penyumbang PAD dari pariwisata cukup besar, dan selain PADnya yang cukup besar kalau kita itu membangun tidak berfokus itu tidak kelihatan misalnya kita bangun sarana dan prasarana di obyek wisata lain sedikit dan di obyek wisata lainnya lagi sedikit maka tidak akan kelihatan, lebih baik salah satu dulu difokuskan untuk sarana dan prasarana akhirnya kelihatan. Jadi prioritas pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata tetap di Pantai Gemah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara diatas di pantai Gemah Pemkab Tulungagung sudah berinvestasi berupa sarana dan prasarana contohnya tahun 2017 membuat flying fox, paving parkir sebelah utara, untuk tahun 2018 pembangunan paving di depan warung, dan untuk tahun ini Dinas Pariwisata membangun kantor pengelolaan, jalan tangga menuju flying fox, dan dana dari kementrian DAK (Dana Alokasi Khusus) akan membangun paving parkir sebelah selatannya yang lebih besar. Pengembangan sarana dan prasarana di pantai Gemah menjadi prioritas karena penyumbang PAD dari pariwisata cukup besar, dan selain PAD yang cukup besar Dinas Pariwisata dalam membangun berfokus mengembangkan di Gemah supaya hasilnya kelihatan, misalnya apabila membangun sarana dan prasarana di obyek wisata lain sedikit dan di obyek wisata lainnya lagi sedikit maka tidak akan kelihatan hasilnya. Jadi prioritas pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata tetap di Pantai Gemah.

4) Penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran

Strategi ini diperlukan sebagai pemasaran daya tarik wisata, melalui berbagai bentuk promosi yang bertujuan untuk mengenalkan daerah tujuan wisata kepada sehingga tertarik untuk datang. Berikut penjelasan dari Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

Strategi pemasaran berperan sangat besar dalam mengenalkan pantai Gemah. Hal tersebut terbukti melalui strategi ini berhasil menarik minat wisatawan dari luar Kabupaten Tulungagung untuk berkunjung ke pantai Gemah. Media yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah mulai dari youtube, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, radar Tulungagung.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas strategi pemasaran berperan sangat besar dalam mengenalkan pantai Gemah. Hal tersebut terbukti melalui strategi ini berhasil menarik minat wisatawan dari luar Kabupaten Tulungagung untuk berkunjung ke pantai Gemah. Media promosi yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah menggunakan berbagai media, mulai dari youtube, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, radar Tulungagung.

##### 5) Pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi lokal yang ada di desa Keboireng khususnya pantai Gemah. Berikut penjelasan dari Dinas Pariwisata Tulungagung sebagai berikut:

Di pantai Gemah diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang berjalan sudah dua tahun ini, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Keboireng khususnya yang mempunyai usaha di pantai Gemah, selanjutnya kesenian lokal seperti jaranan, reog itu adalah budaya lokal yang bisa di tampilkan pada saat event-event tertentu, mungkin ada tamu kenegaraan dll, itu ada upacara penyambutan bisa menggunakan budaya yang ada di pantai Gemah misalnya seperti jaranan dan

---

<sup>24</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

reog. Jadi untuk budaya lokal yang ada di pantai Gemah harus tetap dilestarikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas di pantai Gemah diadakan event sedekah bumi yang diadakan setiap bulan suro yang berjalan sudah dua tahun, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Keboireng di pantai Gemah, selanjutnya kesenian lokal seperti jaranan, reog itu adalah budaya lokal yang bisa di tampilkan pada saat event-event tertentu, misalnya ketika ada tamu kenegaraan dengan upacara penyambutan menggunakan budaya yang ada di pantai Gemah misalnya seperti jaranan dan reog. Jadi untuk budaya lokal yang ada di pantai Gemah harus tetap dilestarikan.

Program kerja harus dibuat secara sistematis, terpadu, terperinci serta terarah, sebab progam sebagai pegangan dalam mencapai tujuan, adapun program Dinas Pariwisata sebagai berikut:

Progamnya adalah penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada di sana serta kelengkapan fasilitas yang ada di sana dan untuk SDMnya seperti diadakan diklat sebagai pemandu wisata, selanjutnya kita adakan penyuluhan rencana tahun ini mau diajak studi tiru kewilayah lain yang yang pengelolaan rumah makan dan sebagainya sudah bagus, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas produk pantai Gemah, dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas Progamnya adalah penyempurnaan sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas yang ada di Pantai Gemah dan untuk SDM seperti diadakan diklat sebagai pemandu

---

<sup>25</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

<sup>26</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

wisata, selanjutnya adakan penyuluhan rencana tahun ini mau diajak studi tiru kewilayah lain yang yang pengelolaan rumah makan dan sebagainya sudah bagus, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas produk pantai Gemah, dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah**

Faktor yang mendukung dan menghambat merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pantai Gemah. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan wisata pantai Gemah:

a. Faktor yang mendukung pengembangan pengembangan kawasan wisata pantai Gemah

### 1) Daya tarik

Pak Hari memaparkan tentang daya tarik yang ada di pantai

Gemah:

Pemandangan sepanjang jalan menuju pantai Gemah disuguhkan daya tarik jalur lintas selatan yang melintasi pegunungan dan dapat melihat pemandangan yang indah mulai dari keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan samudra Hindia dari atas jalur lintas selatan. Pantai Gemah ditumbuhi Pohon cemara sehingga menambah kesejukan pantai. Hamparan pesisir yang luas dapat digunakan wisatawan untuk bermain misalnya motor trail, ATV di tepi pantai, selain itu pengunjung juga dapat bermain di wahana air seperti banana boat dan perahu

wisata. Selain itu pantai gemah juga memiliki warung yang berjualan aneka ikan laut.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemandangan sepanjang jalan menuju pantai Gemah disuguhkan daya tarik jalur lintas selatan yang melintasi pegunungan dan dapat melihat pemandangan yang indah mulai dari keindahan panorama pegunungan dan luasnya lautan samudra Hindia dari atas jalur lintas selatan. Pantai Gemah ditumbuhi Pohon cemara sehingga menambah kesejukan pantai. Hamparan pesisir yang luas dapat digunakan wisatawan untuk bermain misalnya motor trail, ATV di tepi pantai, selain itu pengunjung juga dapat bermain di wahana air seperti banana boat dan perahu wisata. Selain itu pantai gemah juga memiliki warung yang berjualan aneka ikan laut.

## 2) Keamanan

Pak jumar memaparkan terkait bagaimana cara mencegah tindak kriminalitas yang ada di pantai Gemah:

Untuk mencegah tindak kriminalitas tersebut kami bekerjasama dengan pihak kepolisian, jadi setiap hari khususnya pada hari libur itu ada tim dari kepolisian yang selalu berpatroli di pantai Gemah. Jadi hal-hal negatif yang timbul akibat pertunjukan atau aktifitas lain seperti mabuk-mabukan atau mengkonsumsi narkoba itu selalu ditangkal oleh kepolisian khususnya polsek Besuki. Polsek Besuki disini merupakan mitra kerja kami yang setiap saat kami butuhkan siap hadir di pantai Gemah. Khusus untuk hari sabtu dan minggu ada dua orang personil kepolisian itu selalu ikut berjaga di pantai Gemah baik siang maupun malam. Sesekali pada hari minggu ada tim polisi pariwisata dari polres

---

<sup>27</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

Kabupaten Tulungagung selalu datang juga ke pantai Gemah, mungkin dalam satu armada itu ada 4 sampai 5 orang kepolisian. Begitulah untuk mengatasi kriminalitas yang melibatkan minuman keras maupun obat-obatan terlarang, jadi di pantai gemah saya kira steril dari hal-hal yang seperti narkoba ataupun minuman keras.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk mencegah tindak kriminalitas yang ada di pantai Gemah pihak pengelola bekerja sama dengan pihak kepolisian. Pada setiap hari, khususnya pada hari libur ada tim dari pihak kepolisian yang selalu berpatroli di pantai Gemah. Hal-hal negatif yang timbul akibat aktifitas seperti mabuk-mabukan atau mengkonsumsi narkoba itu selalu dicegah oleh kepolisian khususnya polsek Besuki. Polsek besuki merupakan mitra kerjasama dari kawasan wisata pantai Gemah setiap dibutuhkan siap hadir di pantai Gemah. Pada hari sabtu dan minggu ada dua orang personil kepolisian itu selalu ikut berjaga di pantai Gemah baik siang maupun malam. Sesekali pada hari minggu ada tim polisi pariwisata dari Polres Kabupaten Tulungagung selalu datang ke pantai Gemah, dalam satu armada itu ada 4 sampai 5 orang kepolisian.

Selain dari pihak kepolisian ada peran hansip/limas dalam menjaga keamanan pantai Gemah seperti yang dijelaskan berikut:

Kami setiap hari sabtu dan minggu atau hari libur kami selalu melibatkan hansip/limas sebanyak 2 orang dan 2 orang kepolisian dari polsek besuki untuk berjaga di pantai Gemah. Limas yang ada di desa keboireng saya ambil 2 orang untuk

---

<sup>28</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

berjaga bersama dengan kepolisian untuk mengatasi hal-hal kriminalitas yang terjadi di pantai Gemah.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas setiap hari pada hari sabtu, minggu dan hari libur pihak pengelola pantai gemah melibatkan hansip/limas sebanyak 2 orang dan 2 orang pihak kepolisian dari polsek besuki untuk berjaga di pantai Gemah. Limas yang ada di desa keboireng untuk berjaga bersama pihak kepolisian untuk mengatasi hal-hal kriminalitas yang terjadi di pantai Gemah.

Berikut penjelasan dari pihak kepolisian polsek Besuki mengenai kondisi pantai Gemah:

Pihak kepolisian siang malam bhabinkamtipnas polsek Besuki terus disini, kalau hari libur itu ditambah personil untuk keamanan disini, ditambah 2 orang nanti untuk unit yang tidak berseragam itu patroli untuk menjaga keamanan di pantai Gemah. Disini kepolisian dan limas bekerjasama menciptakan rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan pengunjung pantai Gemah fokus kita adalah itu. Dari pihak kepolisian disini khususnya tempat wisata di fokuskan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman itu tadi dan kita sudah menjalankan sampai hari ini. Beberapa kali kejadian disini mungkin hp tertinggal atau tertinggal dompet itu akan segera kembali ke pemiliknya karena disini dari pihak pihak pengelola itu memang sudah terbentuk untuk saling menjaga rasa aman dan nyaman, jadi sampai barang hilang selama ini langsung dilaporkan ke bhabin kemudian bhabin menyebarkan ke polsek lalu polsek lewat humas itu menyebarkan sampai ke radio Andika, alqamdulillahnya barang tersebut kembali bisa ketemu. Jadi kalau terkadang hilang dompet itu yang menemukan masyarakat sini pasti diamankan pihak kepolisian. Untuk sekarang sudah terprogram masalah sampai segitunya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>30</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugeng selaku Bhabinkamtipnas polsek Besuki.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pihak kepolisian siang malam berjaga di pantai Gemah, pada hari libur pihak kepolisian menambah personil untuk keamanan untuk menjaga pantai Gemah ditambah 2 orang untuk unit yang tidak berseragam patroli menjaga keamanan di pantai Gemah. Pihak kepolisian dan limas bekerjasama menciptakan rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan pengunjung pantai Gemah. Dari pihak kepolisian disini khususnya tempat wisata di fokuskan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman yang sudah menjadi kewajiban bagi pihak kepolisian. Beberapa kali kejadian disini mungkin hp tertinggal atau tertinggal dompet itu akan segera kembali ke pemiliknya karena disini dari pihak pihak pengelola itu memang sudah terbentuk untuk saling menjaga rasa aman dan nyaman, jadi sampai barang hilang selama ini langsung dilaporkan ke bhabin kemudian bhabin menyebarkan ke polsek lalu polsek lewat humas itu menyebarkan sampai ke radio Andika, dan akhirnya barang tersebut kembali bisa ketemu. Apabila ada yang kehilangan dompet dan yang menemukan masyarakat lokal pasti diamankan pihak kepolisian.

### 3) Sarana dan prasarana

Pak Hari memaparkan terkait sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah:

Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah cukup lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, listrik, air, pos

keamanan, pos informasi, penginapan, warung, masjid, penyewaan motor trail, penyewaan ATV, perahu wisata, flying fox, dll. Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah cukup lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, listrik, air, pos keamanan, pos informasi, penginapan, warung, masjid, penyewaan motor trail, penyewaan ATV, perahu wisata, flying fox, dll. Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang beranekaragam.

b. Faktor yang menghambat pengembangan pengembangan kawasan wisata pantai Gemah

Pak Hari memaparkan tentang hambatan pengembangan yang ada di pantai Gemah:

Dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah dalam menentukan maju tidaknya adalah masalah dana. Karena anggaran pemkab itu dibagi-bagi tidak hanya untuk pariwisata saja, misalnya untuk Dinas PU, untuk Dinas Pertanian, dan untuk organisasi Dinas lainnya, tidak semua anggaran APBD dimasukkan ke pariwisata. Karena program pemkab itu banyak selain kepariwisataan, seperti pertanian, perikanan dan lain-lain. Kalau dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya apabila jika tidak pengembangan maka akan terlambat. Kawasan wisata pantai Gemah pun mengalami persoalan tersebut, dikarenakan pengembangan yang ada di pantai Gemah masih mengandalkan APBD. Keterbatasan APBD membuat pengembangan dan pembangunan kawasan wisata pantai Gemah menjadi lambat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

<sup>32</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah dalam menentukan maju tidaknya adalah masalah anggaran. Karena anggaran pemkab itu dibagi-bagi tidak hanya digunakan untuk pengembangan pariwisata saja, misalnya untuk Dinas PU, untuk Dinas Pertanian, dan untuk organisasi Dinas lainnya, tidak semua anggaran APBD dimasukkan ke pariwisata. Karena program pemkab banyak selain di bidang kepariwisataan, seperti pertanian, perikanan dan lain-lain. Kalau dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya apabila jika tidak pengembangan maka akan terlambat. Kawasan wisata pantai Gemah mengalami persoalan tersebut, dikarenakan pengembangan yang ada di pantai Gemah masih mengandalkan APBD. Keterbatasan APBD membuat pembangembangan dan pembangunan kawasan wisata pantai Gemah menjadi lambat.

Bu Yuli menambahkan terkait permasalahan anggaran dalam pengembangan di Pantai Gemah:

DISBUDPAR itu pertama yang diurusi pengembangan pariwisata, pemasarannya, kebudayaan, yang diurusi satu Kabupaten Tulungagung dan mekanismenya kita melalui usulan kegiatan. Mengapa mengusulkan itu berdasarkan kebutuhan, kebutuhan itu banyak seperti kebutuhan kebudayaan, kebutuhan pengembangan, kebutuhan pemasaran, kebutuhan ekonomi kreatif. Kita mengajukan usulan ada banyak item. Mekanisme usulan itu harus masuk ke BAPEDA misalnya untuk tahun 2020 nanti. Usulannya harus masuk BAPEDA paling lambat bulan Mei 2019 jadi untuk penganggaran tahun 2020 itu tahun sebelumnya harus sudah masuk. Masuk usulan itu nanti jadi renjanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Nah renja itu prosesnya masih panjang dia harus masuk KUA (Kebijakan Umum Anggaran), jadi di Bapeda itu prosesnya sangat panjang dari bulan

Mei sampai nanti penetapan sekitar bulan Oktober, dan dari usulan ini tadi ditetapkan menjadi usulan berdasarkan prioritas itu sekitar bulan oktober setelah itu di proses lagi dan di gabung dengan usulan dari Dinas lain satu Kabupaten dengan mempertimbangkan kemampuan APBDnya Kabupaten untuk belanja tahun depan itu berapa, dan berdasarkan preoritas pembangunan apa. Maksudnya prioritas adalah Kabupaten setiap tahun memiliki preoritas misal tahun 2020 itu mengembangkan pariwisata, jadi nanti APBD diarahkan untuk pariwisata dan faktor-faktor pendukung pariwisata, misalnya PU diarahkan misal untuk pembangunan jalan ke arah obyek wisata. Jadi setiap tahun APBD prioritasnya kemana itu sebenarnya masalahnya, soalnya anggaran diarahkan ke preoritas itu tadi, dapatnya kita berdasarkan untuk mendukung preoritas tersebut seberapa besar yang ditetapkan paling lambat Desember. Jadi untuk tahun depan paling lambat ditetapkan Desember ini APBD berdasarkan preoritas. Pantai Gemah juga seperti itu kalau misalnya kita sudah usulkan tpi kalau ternyata prioritasnya pembangunan itu tidak mengarah ke pariwisata bisa jadi tidak terakomodir. Tugasnya Dinas kebudayaan dan pariwisata itu mengusulkan berdasarkan kebutuhan riil dilapangan, nanti terakomodir atau tidak yaitu berdasarkan kemampuan anggaran, prioritas pembangunannya seperti apa. Yang menentukan anggaran adalah prioritas Kabupaten dan tim anggaran TAPD (Tim Anggaran Pembangunan Daerah) anggotanya BAPEDA, BPKAD, bagian pembangunan, bagian organisasi inspektorat. Jadi usulan setiap Dinas itu belum tentu mendukung prioritas pembangunan Kabupaten, kenapa semua usulan kita itu tidak terakomodir itu tadi melihat kemampuan anggaran daerah dan prioritas pembangunan. Untuk menarik investor itu juga sangat susah, kelemahan kita itu PKS dipernbaharuan 1 tahunan, seharusnya kalau buat investor minimal 20 tahun baru di perbaharui, itu mungkin yang membuat minat investor itu kurang untuk berinvestasi di pantai Gemah.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara diatas DISBUDPAR mengurus pengembangan pariwisata, pemasarannya, kebudayaan, semua yang di Kabupaten Tulungagung, dan mekanismenya mengusulkan berdasarkan kebutuhan, seperti kebutuhan kebudayaan, kebutuhan pengembangan, kebutuhan pemasaran, kebutuhan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata mengajukan usulan ada banyak item. Mekanisme

---

<sup>33</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bu Yuli Murniingsih selaku Kasubag Perencanaan Dinas Pariwisata Tulungagung.

usulan itu harus masuk ke BAPEDA misalnya untuk tahun 2020 nanti. Usulannya harus masuk BAPEDA paling lambat bulan Mei 2019 jadi di tahun sebelumnya harus sudah masuk. Masuk usulan nanti akan menjadi renja (rencana kerja) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Renja itu prosesnya masih panjang harus masuk KUA (Kebijakan Umum Anggaran), jadi di Bapeda itu prosesnya sangat panjang dari bulan Mei sampai nanti penetapan sekitar bulan Oktober, dan dari usulan ini tadi ditetapkan menjadi usulan berdasarkan prioritas itu sekitar bulan oktober setelah itu di proses lagi dan di gabung dengan usulan dari Dinas lain satu Kabupaten dengan mempertimbangkan kemampuan APBD Kabupaten untuk belanja tahun depan, dan berdasarkan prioritas pembangunan. Maksudnya prioritas adalah Kabupaten setiap tahun memiliki prioritas misal tahun 2020 itu mengembangkan pariwisata, maka APBD akan diarahkan untuk pariwisata dan faktor-faktor pendukung pariwisata, misalnya PU diarahkan untuk pembangunan jalan ke arah obyek wisata. Jadi setiap tahun APBD prioritasnya kemana itu sebenarnya masalahnya, soalnya anggaran diarahkan ke prioritas Kabupaten, rencana kerja Dinas pariwisata berdasarkan untuk mendukung prioritas tersebut seberapa besar yang ditetapkan paling lambat Desember. Untuk tahun depan paling lambat ditetapkan bulan Desember APBD berdasarkan prioritas. Pantai Gemah misalnya Dinas Pariwisata sudah usulkan tpi kalau ternyata prioritasnya pembangunan itu tidak mengarah ke

pariwisata bisa tidak terakomodir. Tugasnya Dinas kebudayaan dan pariwisata itu mengusulkan berdasarkan kebutuhan riil dilapangan, nanti terakomodir atau tidak yaitu berdasarkan kemampuan anggaran, prioritas pembangunannya seperti apa. Yang menentukan anggaran adalah prioritas Kabupaten dan tim anggaran TAPD (Tim Anggaran Pembangunan Daerah) anggotanya BAPEDA, BPKAD, bagian pembangunan, bagian organisasi inspektorat. Jadi usulan setiap Dinas itu belum tentu mendukung prioritas pembangunan Kabupaten, usulan Dinas Pariwisata bisa tidak terakomodir melihat kemampuan anggaran daerah dan prioritas pembangunan. Untuk menarik investor itu juga sangat susah, kelemahan terdapat dalam PKS diperbaharui 1 tahunan, seharusnya kalau buat investor minimal 20 tahun baru di perbaharui, hal tersebut mungkin yang membuat minat investor kurang untuk berinvestasi di pantai Gemah.

### **3. Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah**

Kawasan wisata pantai Gemah sebagai salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Tulungagung yang tak luput dari perhatian banyak pihak. Pengembangan kawasan wisata pantai Gemah mempengaruhi kondisi lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat.

#### **a. Pariwisata Terhadap Lingkungan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dampak pariwisata terhadap lingkungan di Pantai Gemah:

Saya sudah beberapa kali mengunjungi pantai Gemah, saya mengunjungi pantai Gemah dikarenakan akses jalan menuju pantai Gemah sangat mudah dan juga fasilitas cukup lengkap. Menurut saya kondisi lingkungan pantai Gemah cukup bersih setiap saya kesini pada pagi hari itu sudah bersih, mungkin ada dari pihak pengelola yang membersihkan agar pengunjung merasa nyaman ketika berkunjung di pantai Gemah ini”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas akses menuju pantai Gemah sangat mudah sehingga wisatawan dengan mudah berkunjung ke pantai Gemah, selain itu memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, kondisi lingkungan pantai Gemah juga bersih dikarenakan pihak pengelola membersihkan pantai untuk menjaga kenyamanan pengunjung.

Dari pihak pokdarwis pantai Gemah menanggapi tentang cara menjaga pantai Gemah agar tetap bersih yaitu seperti hasil wawancara berikut:

Untuk kondisi pantai Gemah saya akui kesadaran pengunjung itu kurang begitu menyadari arti penting kebersihan walaupun sudah diberi tempat sampah pengunjung masih belum sadar betul untuk membuang sampah-sampah bawaan pengunjung untuk membuangnya ditempat sampah, hal tersebut menjadi PR kita yang harus menyadarkan kepada masyarakat agar setiap pengunjung mempunyai kesadaran untuk membuang sampah ditempat sampah tersebut. Pada waktu sore hari sampah-sampah itu kelihatan berserakan tetapi tim kebersihan malamnya itu bekerja ekstra untuk membersihkan sampah-sampah tersebut, jadi pada waktu pagi hari di bawah cemara sudah bersih.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan pantai Gemah itu kurang, padahal sudah

---

<sup>34</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mas Ivan selaku pengunjung pantai Gemah.

<sup>35</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

disediakan tempat sampah agar wisatawan dapat membuang sampah bawaan pengunjung ke tempat sampah. Sampah yang berserakan pada sore hari malamnya di bersihkan oleh tim kebersihan yang bekerja membersihkan sampah-sampah tersebut, sehingga pada pagi hari saat pengunjung tiba di pantai Gemah sudah bersih.

Selanjutnya pokdarwis pantai Gemah menambahkan tentang kegiatan yang dilakukan untuk menjaga pantai Gemah agar tetap bersih:

Setiap satu minggu sekali pada hari jumat khusus untuk pantai diadakan kerja bakti selanjutnya dibawah pohon cemara setiap hari ada petugas tersendiri yang di gaji setiap bulan perorang Rp 2.500.000 yang melibatkan 4 orang, jadi untuk setiap bulan pantai gemah mengeluarkan biaya Rp 10.000.000. Hasilnya setiap hari di bawah pohon cemara kelihatan bersih dikarenakan setiap hari dibersihkan oleh para petugas pembersih sampah.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pada hari jumat diadakan kegiatan jumat bersih sebagai kegiatan rutinan untuk memberihkan pantai Gemah. Selanjutnya untuk menjaga kebersihan di bawah pohon cemara supaya tidak kotor, pihak pokdarwis menggaji 4 orang yang masing-masing di gaji sebesar Rp 2.500.000, jadi setiap bulan piha pengelola mengeluarkan Rp 10.000.000 untuk kebersihan.

Selanjutnya pokdarwis pantai Gemah menambahkan terkait petugas yang membersihkan sampah di pantai Gemah sebagai berikut:

Para petugas pembersih sampah di bentuk oleh Pokdarwis selaku pengelola pantai Gemah, jadi para petugas pembersih sampah

---

<sup>36</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

ini diambil dari masyarakat desa Keboireng yang diambil 4 orang yang bersedia menjadi anggota tim kebersihan yang secara tetap membersihkan sampah dibawah pohon cemara, lalu untuk wilayah pesisir pantai untuk menjaga kebersihannya seluruh *stakeholder* yang ada di pantai Gemah bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan pantai Gemah.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pokdarwis membentuk petugas pembersih sampah sebanyak 4 orang yang diambil dari masyarakat desa keboireng yang bersedia membersihkan sampah di bawah pohon cemara. Untuk kebersihan pantai semua pengelola bertanggung jawab untuk menjaganya agar tetap bersih.

Selanjutnya pokdarwis pantai Gemah menambahkan terkait pembuangan sampah dari aktifitas pariwisata:

Sampai saat ini untuk pembuangan sampah itu masih dikerjakan oleh tim dari pengelola pantai Gemah itu sendiri. Ada kerja sama yaitu dengan PLN bendungan Niama untuk armada truk yang dimiliki cukup, apabila sampah melebihi target yang kita perkirakan sampai beberapa truk biasanya terjadi ketika musim penghujan itu sampah-sampah menumpuk di pantai itu bisa sampai sepuluh truk, lalu kita minta bantuan kepada PLN bendungan Niama untuk meminta bantuan truk gratis diberikan asalkan tidak pada hari libur. Jadi kerjasamanya dengan PLN bendungan Niama.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas untuk pembuangan sampah masih dikerjakan oleh petugas pembersih sampah. Kemudian PLN Niama memberikan bantuan berupa pinjaman truk yang dapat digunakan untuk membuang sampah dari pantai gemah. Ketika musim hujan bendungan Niama di buka sehingga efeknya sampah yang terbang dari bendungan tersebut terbawa arus sampai ke pantai Gemah.

---

<sup>37</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>38</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

Pokdarwis pantai Gemah menambahkan terkait kerjasama dengan Dinas lingkungan hidup:

Untuk kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup memang pernah dilakukan tetapi volumenya itu sangat minim sekali karena mungkin tidak setiap hari itu bisa langsung datang padahal sampah itu tidak boleh menumpuk terlalu lama, jadi ketika kita melakukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup sampah yang ada di pantai Gemah menumpuk terlalu banyak, bisa jadi dikarenakan jarak tempuh Tulungagung menuju pantai Gemah terlalu lama sehingga efektifitas waktu itu tidak efisien.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kerjasama dengan Dinas lingkungan hidup pernah dilakukan tetapi volumenya sedikit, apabila sampah mulai menumpuk akan mengganggu kenyamanan pengunjung. Hal tersebut bisa terjadi karena jarak antara Tulungagung dan pantai gemah jauh sehingga efektifitas waktu yang tidak efisien.

Pak Suroso menanggapi masalah sampah yang ada di pantai Gemah sebagai berikut:

Sampah yang ada disana terdiri dari sampah plastik juga sampah-sampah pertanian dan sebagainya. Bukan hanya sampah pengunjung kondisi pantai Gemah berdekatan muara sungai tidak saja dari tulungagung tetapi dari trenggalek juga, nah ketika bendungan Niama di buka maka sampah sampah dari hulu akan sampai ke laut yang kemudian dapat terbawa arus sampai ke pantai Gemah. Kalau memang ingin kondisi pantai itu bersih maka perilaku dari masyarakat itu memang harus berubah tidak mungkin misal kita bersihkan di sana terus sementara dari hulu terus mengalir sampah kan percuma, dalam artian menghambur-hamburkan tenaga dan biaya. Lalu untuk pantai Gemah sudah menjadi tanggung jawab pengelola wisata mengelola wilayahnya sendiri untuk menjaganya tetap bersih, bagaimana agar tetap nyaman bagi pengunjungnya agar pengunjungnya banyak. Sebagai contoh mall itu yang mengelola sampah kan pengelolanya juga tidak perlu dibebankan ke pemda, itu sudah diatur setiap rumah

---

<sup>39</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Pak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

tangga atau usaha diwajibkan untuk mengelola sampahnya sendiri. Dari DLH juga ada bantuan untuk pengangkutan dari tempat pembuangan sampah pantai Gemah menuju tempat pembuangan akhir itu tanggung jawab dari pemkab tetapi pemkab itu kan armadanya terbatas, SDMnya terbatas terus pendanaannya juga terbatas jadi belum bisa melayani keseluruhan satu Kabupaten belum mampu, hanya beberapa titik-titik saja seperti kecamatan-kecamatan yang wilayah perkotaan saja, untuk yang agak jauh jauh seperti Sine, Popoh itu juga kita angkut, jadi memang belum mampu untuk melayani seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Tulungagung.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara diatas sampah -sampah yang ada di pantai gemah tidak hanya berasal dari pengunjung pantai tetapi diakibatkan berdekatan dengan muara sungai yang mengalir dari Tulungagung dan Trenggalek, apabila bendungan Niama di buka maka sampah-sampah akan terbuang ke laut dan terbawa arus sampai pantai Gemah. Pantai gemah harus bisa mengelola sampahnya sendiri dan tidak bisa di bebaskan kepada pemkab dikarenakan jumlah armada truk terbatas, sumber daya manusia terbatas dan anggaran terbatas sehingga pemkab tidak mampu untuk fokus membantu pantai Gemah.

Bu Reni menambahkan terkait dampak lingkungan pantai Gemah sebagai berikut:

Terkait dampak pariwisata tentang perubahan penggunaan lahan jadi mestinya seperti yang kita ketahui kalau itu kawasan sempadan pantai itu biasanya menurut keppres nomor 32 tahun 1990 itu mestinya jarak 100 meter harus steril tidak boleh ada kegiatan semacam itu karena untuk pantai itu peruntukannya untuk kegiatan konserfasi atau misalnya untuk menunjang dari kelangsungan kehidupan laut itu sendiri, mungkin bisa dilakukan penanaman mangruf atau yang lain. Cuma kalau dilihat itu tidak ada jarak 100

---

<sup>40</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suroso selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup.

meter dari titik pasang tertinggi, mungkin untuk mengantisipasi misal terjadinya tsunami.<sup>41</sup>

Menurut wawancara diatas berpedoman pada Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung menjelaskan (pasal 13) perlindungan terhadap sempadan pantai dilakukan untuk melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai. (pasal 14) kreiteria sempadan pantai daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Yang digunakan untu kegiatan konserfasi dan menunjang dari keberlangsungan kehidupan laut.<sup>42</sup>

Bu Reni menambahkan terkait dampak lingkungan pantai Gemah sebagai berikut:

Disana ada kegiatan seperti warung, *homestay*, ataupun penginapan itu belum ada perizinannya, kalau belum ada perizinannya otomatis dari segi lingkunganpun misalnya seperti rumah makan atau warung mestinya harus ada namanya SPPL berupa surat yang menyatakan kesanggupan pelaku usaha untuk mengelola dan memantau dampak lingkungan hidup dari kegiatan usaha, terus nanti kita arahkan dampak dari kegiatan warungnya itu apa, misalkan limbah pencucian dapur itu mestinya paling tidak harus memasang *grease trap* harus tau air itu larinya kemana itukan harus diperhatikan, sepertinya pengelolaan panttai Gemah belum memperhatikan dari segi lingkungan seperti limbahnya itu dibuang kemana pasti ke sungai di tengah itukan yang menyebabkan sungai menjadi kotor.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Reni selaku Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.

<sup>42</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung

<sup>43</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Reni selaku Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan usaha di pantai Gemah belum memiliki izin ke Pemkab Tulungagung, sehingga dari Dinas tidak dapat menganalisis dampak lingkungan dari kegiatan seperti rumah makan yang seharusnya memiliki surat SPPL berupa surat pedoman kesanggupan pelaku usaha untuk mengelola dan memantau dampak lingkungan hidup dari kegiatan usaha. Sehingga kegiatan usaha yang ada di Gemah dapat terkontrol dampak lingkungan agar tidak mencemari pantai.

Menanggapi soal perizinan tersebut perwakilan perangkat Desa Keboireng mengatakan:

Untuk sekarang memang belum ada perizinannya, namun untuk kedepan semua kegiatan usaha yang ada di pantai Gemah akan dibuatkan PKS dan sekarang masih proses evaluasi, kemudian kedepan akan dibuatkan perizinan legalitas kegiatan usaha yang ada di pantai Gemah ini.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas sekarang belum ada perizinan untuk kegiatan usaha seperti warung dan lain-lain, tetapi kedepan semua kegiatan usaha yang ada di pantai gemah akan dibuatkan perjanjian kerja sama dan akan dibuatkan perizinan ke Pemkab Tulungagung.

#### b. Pariwisata Terhadap Budaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dampak budaya di Pantai Gemah:

---

<sup>44</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Heri Marjoko selaku kasi pelayanan desa Keboireng.

Dengan adanya pantai Gemah tidak akan menghilangkan tradisi lokal seperti gotongroyong maupun keseniannya, setiap waktu kita menampilkan kesenian yang bercorak dari kedaerahan pantai Gemah itu sendiri seperti labuh laut ataupun istilahnya sedekah bumi. Hal tersebut merupakan tradisi daerah di desa Keboireng.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan adanya pariwisata pantai Gemah tidak menghilangkan kebiasaan masyarakat seperti gotongroyong dan keseniannya, pengelola selalu menampilkan kesenian yang bercorak kedaerahan di pantai Gemah seperti labuh laut dan sedekah bumi. Hal tersebut merupakan tradisi daerah desa Keboireng.

Pihak Dinas Pariwisata membenarkan tentang adanya pariwisata tidak akan menghilangkan tradisi lokal seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

Seperti event paralayang itu opening menggunakan jaranan dari desa Keboireng, justru banyak event yang diadakan di pantai Gemah menggunakan tradisi lokal guna menarik wisatawan.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada saat event paralayang opening menggunakan jaranan dari desa Keboireng, justru banyak event yang diadakan di pantai Gemah menggunakan tradisi lokal guna menarik wisatawan

---

<sup>45</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>46</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung

Pak Jumar menamkahkan terkait tradisi lokal yang ada di pantai Gemah:

Budaya lokal merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena yang kita tampilkan selalu berbeda-beda dari tahun ke tahun, jadi tidak monoton dalam satu pertunjukan. Seperti sedekah bumi mungkin model dengan bentuk yang berbeda dikemas sedemikian rupa sehingga pengunjung dari luar daerah tertarik datang ke pantai Gemah. Kemudian diadakan pertunjukan-pertunjukan daerah yang menampilkan tari-tari tradisional yang melibatkan masyarakat desa keboireng.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas budaya lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pihak pengelola dalam menampilkan tradisi lokal selalu berbeda-beda setiap tahunnya supaya tidak selalu sama dalam setiap pertunjukan, seperti sedekah bumi yang model dengan bentuk yang berbeda yang dikemas sedemikian rupa supaya pengunjung dari luar daerah tertarik mengunjungi pantai Gemah. Kemudian diadakan pertunjukan seperti tari-tari tradisional yang melibatkan masyarakat desa Keboireng.

Wawancara yang dilakukan dengan wisatawan mengenai tradisi lokal yang ada di pantai Gemah:

Tradisi-tradisi lokal harus tetap dikembangkan karena untuk menambah daya tarik pantai Gemah. Karena mungkin banyak pengunjung itu menyukai tradisi-tradisi lokal seperti jaranan, reog dll. Jadi tradisi-tradisi lokal yang ada di pantai Gemah ini harus tetap dijaga bahkan harus dilestarikan agar dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung di pantai Gemah.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

<sup>48</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Mas Ivan selaku pengunjung pantai Gemah

Berdasarkan hasil wawancara diatas tradisi lokal harus tetap dikembangkan karena menambah daya tarik pantai Gemah sebagai daerah tujuan wisata. Karena banyak wisatawan yang menyukai tradisi-tradisi lokal seperti jaranan, reog dll. Tradisi lokal yang ada di pantai Gemah harus tetap dijaga untuk menambah daya tarik pengunjung untuk berkunjung di pantai Gemah.

c. Pariwisata Terhadap Ekonomi

Pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata. Berikut wawancara yang dengan staf Dinas Pariwisata Tulungagung:

Di pantai Gemah kegiatan perekonomian mengalami peningkatan yang sangat pesat dan suah terbukti banyak sekali masyarakat yang mengincar ingin buka usaha disana, lalu dari desa keboireng sendiri sudah dimonopoli selain penduduk desa Keboireng dilarang berjualan disana. Tetapi yang jelas dengan adanya pantai gemah kegiatan perekonomian disana meningkat tajam, di pantai Gemah pada hari libur belanja orang luar daerah yang dibelanjakan di pantai Gemah itu sangat banyak.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas di pantai Gemah kegiatan perekonomian mengalami peningkatan yang sangat pesat dan banyak sekali masyarakat yang mengincar ingin buka usaha di pantai Gemah, kemudian dari desa keboireng sendiri sudah dimonopoli selain penduduk desa Keboireng dilarang berjualan disana. Tetapi yang jelas dengan adanya pantai gemah kegiatan perekonomian disana

---

<sup>49</sup> *Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hari Moedoko selaku Kasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Tulungagung.*

meningkat tajam, di pantai Gemah pada hari libur belanja wisatawan dari luar daerah yang dibelanjakan di pantai Gemah itu sangat banyak.

Sama dengan yang dikatakan dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Berikut wawancara yang dilakukan dengan pokdarwis pantai Gemah:

Pengaruh ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa Keboireng dan sekitarnya berpengaruh sangat tinggi sekali ada sekitar 20% masyarakat desa Keboireng berjualan di pantai Gemah, income perkapita dari setiap penduduk meningkat tajam seiring dengan berkembangnya pariwisata yang ada di pantai Gemah. Jadi banyak yang tadinya itu mengelola hutan beralih menjadi pedagang di pantai Gemah yang omsetnya sangat menggiurkan sehingga banyak orang-orang yang beralih fungsi yang dulunya bekerja di hutan sekarang beralih menjadi pedagang di pantai Gemah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengaruh ekonomi masyarakat desa Keboireng dan sekitarnya berpengaruh sangat tinggi ada sekitar 20% masyarakat desa keboireng yang berjualan di pantai Gemah, income perkapita dari setiap penduduk meningkat tajam seiring dengan berkembangnya pariwisata di pantai Gemah banyak masyarakat yang tadinya mengelola hutan beralih menjadi pedagang di pantai Gemah dengan omsetnya sangat besar sehingga banyak orang-orang yang beralih fungsi yang dulunya bekerja di hutan sekarang beralih menjadi pedagang di pantai Gemah.

---

<sup>50</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

Dalam suatu kegiatan usaha/perdagangan pasti ada konflik antara pedagang satu dengan pedagang lainnya terutama masalah persaingan harga. Berikut hasil wawancara dengan pihak poksarwis:

Untuk saat ini konflik antara pedagang sangat minim sekali karena di pantai gemah di bentuk paguyuban yaitu paguyuban pedagang pantai Gemah yang saling menjaga antara satu sama lain terutama dalam penyamaan persepsi masalah harga. Jadi untuk persaingan harga supaya tidak terjadi konflik maka di pantai gemah itu ketika jual makanan itu hampir sama harganya, jadi untuk sekarang tidak pernah ada konflik dikarenakan sudah ada paguyuban antara pedagang-pedagang di pantai Gemah. Awal mulanya memang terjadi konflik persaingan harga tetapi setelah dikumpulkan oleh bapak kepala desa dibentuk lah suatu paguyuban sehingga konflik yang tadinya harga satu jenis makanan itu bervariasi sekarang menjadi sama sehingga meminimalisir konflik tersebut.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas saat ini konflik antara pedagang sangat minim sekali karena di pantai gemah sudah di bentuk paguyuban yaitu paguyuban pedagang pantai Gemah yang saling menjaga antara satu sama lain terutama dalam penyamaan persepsi masalah harga. Supaya tidak terjadi konflik antar pedagang maka di pantai Gemah ketika jual makanan harganya hampir sama. Awal mulanya memang terjadi konflik persaingan harga tetapi setelah dikumpulkan oleh bapak kepala desa dibentuk suatu paguyuban sehingga konflik yang tadinya harga satu jenis makanan itu bervariasi sekarang menjadi sama sehingga meminimalisir konflik tersebut.

---

<sup>51</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumarli selaku ketua Pokdarwis pantai Gemah.

Dampak ekonomi terhadap masyarakat desa Keboireng khususnya yang berjualan di pantai Gemah. Berdasarkan wawancara berikut:

Saya sebelum berjualan di pantai Gemah pekerjaan saya berkebun, dan jadi ibu rumah tangga mengurus anak dan keluarga, selayaknya ibu rumah tangga. Di pantai Gemah yang di perdagangkan adalah beraneka ragam minuman termasuk juga ada nasi pecel maupun ayam bakar dan bakso. Untuk makanan spesial dari toko kami adalah ayam bakar. Untuk harga sudah sesuai kesepakatan 1 paket disini misalkan teh Rp 3000, kopi Rp 3000, aqua besar 1 liter Rp 6000 harga ini sudah ditetapkan oleh paguyuban pedagang pantai Gemah. Kadang-kadang ada yang membantu satu atau dua orang yang membantu berjualan ketika hari-hari ramai, tetapi ketika hari-hari biasa cukup satu orang saja. Untuk modal awal selain membangun tempat biasanya untuk modal perdagangannya itu Rp 3 jt – Rp 5 jt dengan perlengkapan seperti kulkas, kompor, dll itu kisaran Rp 10 jt<sup>52</sup>. Dalam 1 hari pada hari libur penghasilan kotor minimal Rp 700.000 – Rp 1 jt untuk labanya kita ambil 20% dari penghasilan kotor yaitu sebersar Rp 200.000- Rp300.000.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas ibu Seh Utami sebelum berjualan di pantai Gemah pekerjaannya adalah berkebun, dan jadi ibu rumah tangga mengurus anak dan keluarga, selayaknya ibu rumah tangga. Di pantai Gemah yang di perdagangkan adalah beraneka ragam minuman termasuk juga ada nasi pecel maupun ayam bakar dan bakso. Untuk makanan spesial adalah ayam bakar. Untuk harga sudah sesuai kesepakatan 1 paket disini misalkan teh Rp 3000, kopi Rp 3000, aqua besar 1 liter Rp 6000, harga ini sudah ditetapkan oleh paguyuban pedagang pantai Gemah. Pada saat hari libur terkadang ada yang membantu satu atau dua orang yang membantu berjualan, tetapi ketika hari-hari biasa cukup satu orang. Untuk modal awal selain

---

<sup>52</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Seh Utami selaku pedagang pantai Gemah

membangun tempat biasanya untu modal perdagangannya itu Rp 3 jt – Rp 5 jt dengan perlengkapan seperti kulkas, kompor, dll itu kisaran Rp 10 jt”. Dalam 1 hari pada hari libur pengasilan kotor minimal Rp 700.000 – Rp 1 jt untuk labanya kita ambil 20% dari penghasilan kotor Rp 200.000 - Rp300.000.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung**

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang berfokus pada tujuan tertentu disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai, tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten tulungagung tahun 2017-2027. Hal tersebut dikarenakan RIPARKAB menjadi pedoman bagi pembangunan kepariwisataan Tulungagung. Tujuan pengembangan setiap kawasan wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung khususnya kawasan wisata pantai Gemah dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah, wisatawan dan masyarakat/ warga setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan.

Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dalam pengembangan kawasan wisata pantai Gemah untuk mencapai tujuan, maka disusunlah strategi sebagai berikut:

1) Pengembangan atraksi yang alami atau menyatu dengan alam

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dengan menciptakan event-event atau fasilitas yang berhubungan langsung berhubungan dengan alam. Seperti penambahan fasilitas flyingfox serta event-event seperti paralayang dan lomba layang-layang.

2) Pengelolaan pariwisata menggunakan tenaga lokal

Strategi ini bertujuan untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Pengelolaan yang ada di pantai Gemah mulai dari ticketing sampai tukang bersih-bersih dikelola oleh masyarakat Desa Keboireng serta masyarakat yang berjualan di pantai Gemah berasal dari Desa Keboireng.

3) Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah. Peningkatan sarana dan prasarana penting guna menunjang kebutuhan wisatawan yang beragam.

4) Penggunaan teknologi dan teknik publikasi dalam proses pemasaran

Strategi ini diperlukan sebagai pemasaran daya tarik wisata, melalui berbagai bentuk promosi yang bertujuan untuk mengenalkan daerah tujuan wisata kepada sehingga tertarik untuk datang. Media promosi yang digunakan untuk mengenalkan pantai Gemah menggunakan berbagai media mulai dari youtube, instagram, surat kabar, radio, majalah, leaflet, dan sebagainya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak misalnya JTV, radar Tulungagung.

5) Pengembangan wisata yang berbasis kearifan lokal

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi lokal yang ada di desa Keboireng khususnya pantai Gemah. Tradisi lokal menjadi nilai tambah dalam daerah tujuan wisata sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung.

Dinas Pariwisata mempunyai program penyempurnaan sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah serta kelengkapan fasilitas yang ada di Pantai Gemah dan untuk SDM seperti diadakan diklat sebagai pemandu wisata, selanjutnya adakan penyuluhan rencana tahun ini mau diajak studi tiru kewilayah lain yang yang pengelolaan rumah makan dan sebagainya sudah bagus, pelatihan keterampilan seperti sablon identitas

produk pantai Gemah, dan membuat media promosi seperti leaflet, buklet, baliho, senbot dan profil wisata.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Daya tarik**

Daya tarik pantai Gemah sangat indah sehingga menarik wisatawan berkunjung ke pantai tersebut

#### **2) Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di pantai Gemah cukup lengkap sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan

#### **3) Keamanan**

Keamanan pantai Gemah dijaga oleh pihak kepolisian dan limas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan

### **b. Faktor penghambat**

Dalam perencanaan pengembangan pantai Gemah anggaran yang diusulkan oleh Dinas Pariwisata tergantung pada prioritas pembangunan dan kemampuan anggaran Kabupaten Tulungagung. Kelemahan dalam PKS (perjanjian kerja sama) yang setiap tahun diperbaharui menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pantai gemah itu kurang.

### **3. Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah**

#### **a. Pariwisata Terhadap Lingkungan**

Upaya pihak pengelola untuk menjaga kebersihan pantai Gemah sudah sangat baik terbukti ketika pagi wisatawan datang ke pantai Gemah kondisi sudah bersih. Namun dari sisi lain warung-warung yang ada di kawasan wisata pantai Gemah belum memperhatikan dampak lingkungan yang membuang bekas cucian ke parit yang dapat mencemari lingkungan. Dan kegiatan usaha yang ada di pantai Gemah juga belum memiliki izin ke Pemkab.

#### **b. Pariwisata terhadap budaya**

Adanya pariwisata pantai Gemah tidak menghilangkan tradisi lokal yang ada. Justru dengan adanya pariwisata pantai Gemah dapat melestarikan budaya lokal seperti sedekah bumi, labuh laut yang di selenggarakan ketika bulan suro, dan jaranan, reog yang ditampilkan pada saat event-event tertentu

#### **c. Pariwisata terhadap Ekonomi**

Dengan adanya pantai Gemah berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Mulai dari pengelola sampai tukang bersih-bersih pantai diambil dari masyarakat desa Keboireng. Yang dulunya cuma bisa mengandalkan hasil kebun dari pembukaan lahan secara ilegal sekarang dapat meningkatkan perekonomian dengan berjualan di pantai Gemah.